

Pengaruh Motivasi Belajar Dan Regulasi Diri Dalam Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Antartika Sidoarjo

Oleh:

Etik Dwi Fatmala,

Dwi Nastiti

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2024



Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan individu dalam rangka mengembangkan potensi dirinya agar individu bisa memiliki keterampilan, informasi, serta pengetahuan untuk dipakai dalam kehidupan sehari-hari [1].

Tugas akademik pada dasarnya merupakan sebuah tanggung jawab dan kewajiban yang harus dikerjakan setiap siswa untuk bisa menyelesaikannya sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh guru dengan tepat waktu [3]. Namun yang terjadi saat ini, **siswa seringkali menunda-nunda untuk memulai mengerjakan tugas atau menunda untuk menyelesaikannya**. Fenomena ini dalam psikologi dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik.

Dampak negatif yang ditimbulkan dari prokrastinasi akademik, yaitu performa akademik yang rendah, stress yang tinggi, menyebabkan penyakit, dan kecemasan yang tinggi [4]. Perilaku prokrastinasi juga berdampak pada proses belajar siswa karena mereka banyak membuang waktu secara sia-sia [5]. Tugas-tugas yang diberikan akan terbengkalai, dan apabila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal, maka dari itu prokrastinasi akademik menjadi sebuah hal yang penting untuk dikaji dan diteliti karena dampak negatifnya kepada kehidupan akademis siswa.

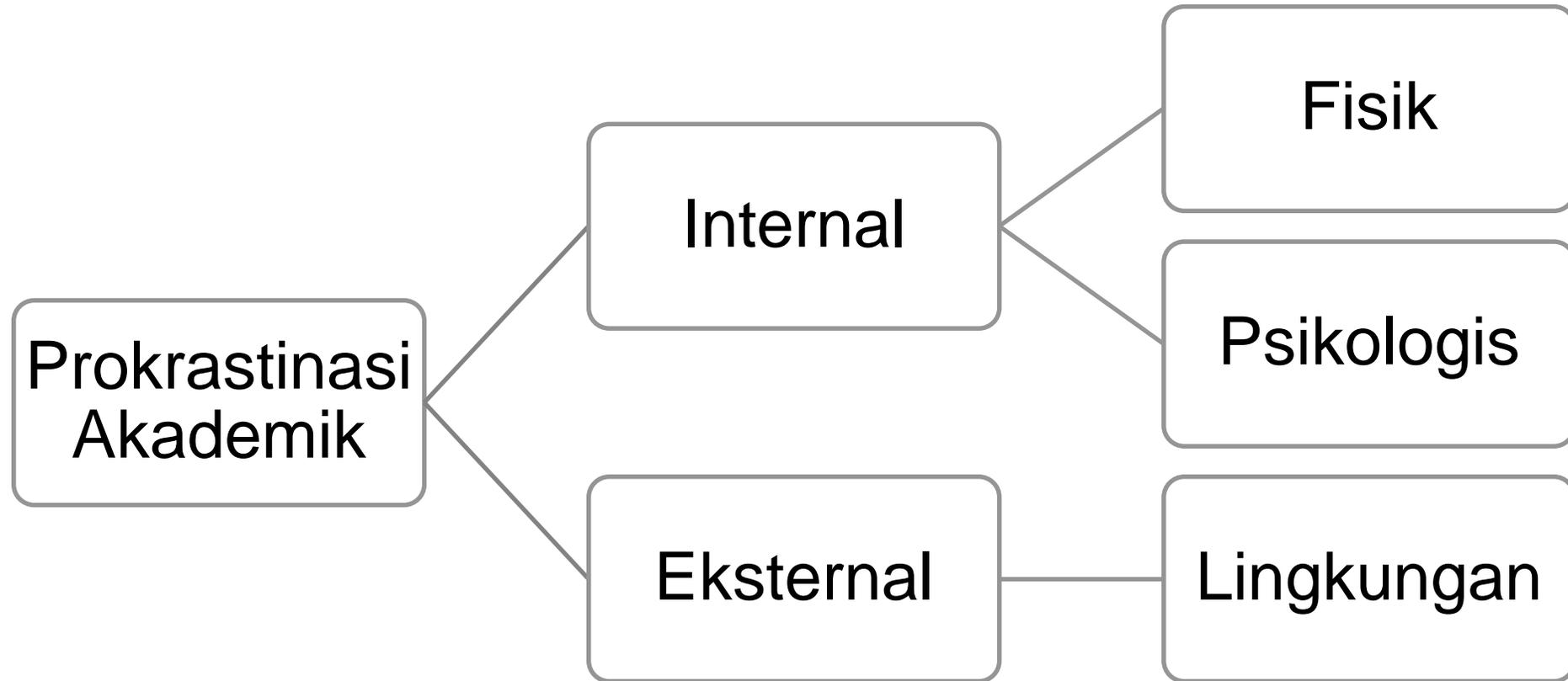
Pendahuluan

Prokrastinasi akademik adalah jenis **penundaan yang dilakukan pada tugas formal yang berhubungan dengan akademik**, dan identik dengan bentuk kemalasan dalam lingkungan siswa [8]. Pengertian lain yang diungkapkan oleh Wolter bahwasanya **prokrastinasi akademik merupakan kegagalan dalam mengerjakan tugas akademik dalam kerangka waktu yang diinginkan** atau menunda mengerjakan tugas sampai saat-saat terakhir [9].

Terdapat empat aspek prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Ferrari yaitu: (1) *Perceived Time* adalah waktu yang dirasakan; (2) *Intention-action gap* adalah celah antara keinginan dan tindakan; (3) *Emotional distress* atau tekanan emosional tampak dari perasaan cemas; (4) *Perceived ability* disebut juga sebagai keyakinan terhadap kemampuan diri [10].

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan dengan membagikan angket prokrastinasi akademik kepada 20 siswa kelas XI SMA Antartika Sidoarjo, didapatkan hasil bahwa pada aspek *perceived time* sejumlah 45% siswa masih sering terlambat mengumpulkan tugas, dan sejumlah 90% siswa menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas sekolahnya. Untuk aspek *intention-action gap* sebanyak 100% siswa masih mengabaikan waktu yang sudah ditentukan untuk mengerjakan tugas. Untuk aspek *emotional distress* sebanyak 95% siswa cemas saat mengerjakan tugas dengan sisa waktu yang sangat sedikit. Dan untuk aspek *perceived ability* sejumlah 100% siswa masih ragu dengan kemampuannya saat akan mengerjakan tugas, serta 85% siswa sering memikirkan kegagalan saat akan mengerjakan tugas sekolahnya.

Pendahuluan



Pendahuluan

- **Motivasi belajar** merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai keseluruhan daya penggerak yang membuat individu menjadi **terdorong untuk terlibat dalam kegiatan belajar** dan mengarahkan dirinya untuk **memenuhi tujuan yang dikehendaki** melalui kegiatan belajar [15].
- Faktor lain yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu **regulasi diri dalam belajar atau self-regulated learning**. Regulasi diri dalam belajar dapat didefinisikan sebagai bentuk kemampuan seorang individu dalam **mengontrol perilakunya sendiri untuk mengendalikan impuls, emosi, dan perilaku** dalam rangka menciptakan kondisi yang efektif untuk dirinya belajar [18]. Setiap siswa pada dasarnya telah mempunyai kemampuan *self-regulated learning* dalam dirinya, namun berada pada tingkatan yang berbeda-beda. Perbedaan tingkatan *self-regulated learning* dapat dilihat dari perilaku prokrastinasi akademik siswa. Siswa yang memiliki *self-regulated learning* yang baik, maka ia akan dapat mengorganisir jadwal belajarnya dan penyelesaian tugas akademiknya dengan tepat [19]

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah ada pengaruh dari motivasi belajar dan regulasi diri dalam belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA Antartika Sidoarjo?

Metode

Metode penelitian : kuantitatif korelasional. Untuk menyelidiki atau membuktikan sejauh mana keterkaitan atau keeratan pengaruh suatu variabel dengan satu atau lebih variabel lain

Populasi : 504 siswa kelas XI SMA Antartika Sidoarjo.

Teknik Sampling : *Purposive Sampling*. Teknik ini digunakan karena penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dari guru yang memilih sampel dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, teknik *purposive sampling* sesuai digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi

Sample : 210 siswa kelas XI SMA Antartika Sidoarjo

Teknik pengumpulan data : Skala Likert adaptasi dari penelitian Oktrisa, Rosia, Sari

- Skala Motivasi Belajar ($r = 0,850$) terdiri dari 18 aitem
- Skala Self Regulated Learning ($r = 0,906$) terdiri dari 26 aitem
- Skala Prokrastinasi Akademik ($r = 0,856$) terdiri dari 15 aitem

Teknik analisis data : Regresi linier berganda dengan bantuan JASP 0.19

Hasil

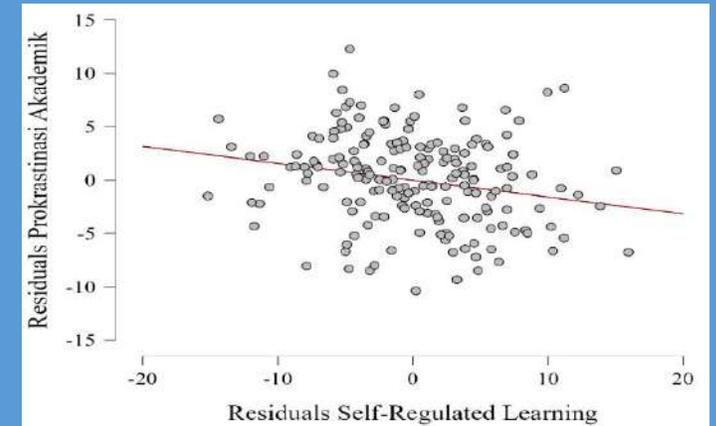
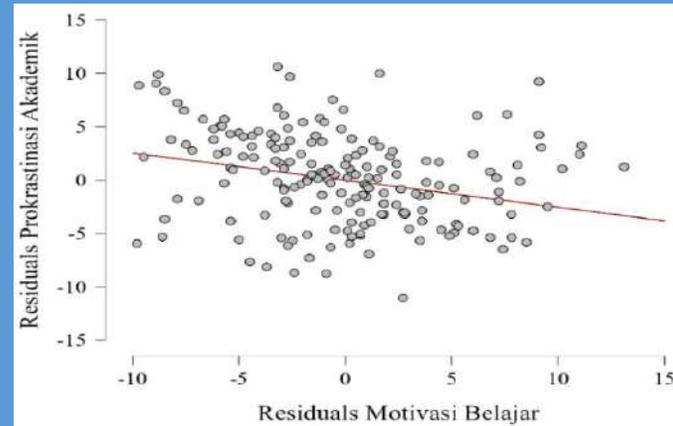
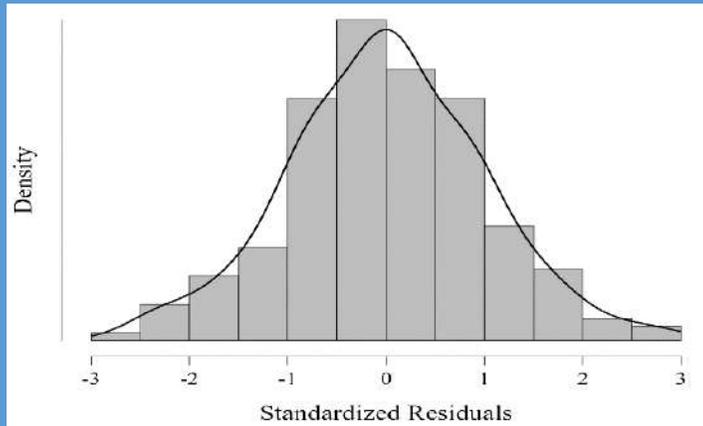
Kategori	Interval kelas	F	%
Sangat Tinggi	$X \geq 70$	16	7,62 %
Tinggi	$69 \geq X \geq 66$	44	20,95 %
Sedang	$65 \geq X \geq 61$	92	43,81 %
Rendah	$60 \geq X \geq 56$	55	26,19 %
Sangat Rendah	$55 \geq X$	3	1,43 %
Total		210	100 %

Kategori	Interval kelas	F	%
Sangat Tinggi	$X \geq 98$	18	8,57 %
Tinggi	$97 \geq X \geq 94$	52	24,76 %
Sedang	$93 \geq X \geq 89$	73	34,76 %
Rendah	$88 \geq X \geq 84$	52	24,76 %
Sangat Rendah	$83 \geq X$	15	7,14 %
Total		210	100 %

Kategori	Interval kelas	F	%
Sangat Tinggi	$X \geq 58$	13	6,19 %
Tinggi	$57 \geq X \geq 54$	66	31,43 %
Sedang	$53 \geq X \geq 50$	72	34,29 %
Rendah	$49 \geq X \geq 46$	46	21,90 %
Sangat Rendah	$45 \geq X$	13	6,19 %
Total		210	100 %

- Berdasarkan tabel hasil dari kategorisasi skala motivasi belajar yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA Antartika Sidoarjo dalam variabel motivasi belajar berada pada kategori sedang.
- Berdasarkan tabel hasil dari kategorisasi skala *self regulated learning* yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA Antartika Sidoarjo dalam variabel *self regulated learning* atau regulasi diri dalam belajar cenderung berada pada kategori sedang.
- Berdasarkan tabel hasil dari kategorisasi skala prokrastinasi akademik yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA Antartika Sidoarjo dalam variabel prokrastinasi akademik cenderung berada pada kategori sedang.

Hasil



Berdasarkan uji asumsi normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode grafik, maka dapat ditemukan bahwa data terdistribusi secara normal karena puncak data yang terpusat pada titik nol. Oleh karena itu, uji asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel Motivasi Belajar dan *Self Regulated Learning* terhadap Prokrastinasi Akademik. Berdasarkan hasil dari grafik *scatterplot*, data menyebar mendekati garis linier dan condong ke bawah, serta titik titik data yang akan membentuk elips jika garis melingkar ditarik. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi linearitas telah terpenuhi.

Hasil

Variabel	Tolerance	VIF	Ket
Motivasi Belajar (X1)	0.985	1.015	Tidak terjadi multikolinearitas
Self-Regulated Learning (X2)	0.985	1.015	Tidak terjadi multikolinearitas

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	498.491	2	249.245	16.013	< .001
	Residual	3221.933	207	15.565		
	Total	3720.424	209			

- Berdasarkan analisis data, tidak ditemukan adanya multikolinearitas pada variabel independen yaitu motivasi belajar dan *self regulated learning* yang ditunjukkan dengan nilai VIF sebesar $1,015 < 10,0$ sehingga dapat dilanjutkan pada uji hipotetik
- Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh skor $F=16,01$, ($p\text{-value}<.001$), maka hipotesis diterima yang artinya motivasi belajar dan *self regulated learning* secara simultan berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

Hasil

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Tolerance	VIF
M ₀	(Intercept)	52.148	0.291		179.111	< .001		
M ₁	(Intercept)	82.666	5.522		14.969	< .001		
	Motivasi Belajar	-0.254	0.06	-0.276	-4.228	< .001	0.985	1.015
	Self-Regulated Learning	-0.158	0.049	-0.21	-3.22	0.001	0.985	1.015

- Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat berpengaruh secara signifikan kepada prokrastinasi akademik dengan skor $t=-4.228$, ($p\text{-value} < .001$) dan juga *self regulated learning* dapat berpengaruh secara signifikan kepada prokrastinasi akademik dengan skor $t=-3.220$, ($p\text{-value} = 0.001$).

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0	0	0	4.219
M ₁	0.366	0.134	0.126	3.945

- Sumbangan efektif yang diberikan oleh motivasi belajar dan *self regulated learning* sebesar 13,4% ($R^2=0,134 \times 100\%$) terhadap prokrastinasi akademik. Maka dapat ditentukan bahwa sebanyak 86,6% fenomena prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar variabel motivasi belajar dan variabel *self regulated learning*.

Pembahasan

- Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh skor $F=16,01$, ($p\text{-value}<.001$) yang menunjukkan bahwa **motivasi belajar dan regulasi diri dalam belajar secara simultan berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik** siswa kelas XI SMA Antartika Sidoarjo, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.
- Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, bahwa variabel motivasi belajar dan regulasi diri dalam belajar dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa. Motivasi belajar atau dorongan yang muncul untuk melakukan kegiatan belajar dapat direalisasikan dengan regulasi diri dalam belajar, yaitu seseorang mengatur dirinya untuk memunculkan tingkah laku dalam rangka mendukung proses belajar demi mencapai tujuan belajarnya. Selain itu, motivasi belajar juga membuat individu menjadi tertarik pada tugas yang dimiliki dan berupaya rajin belajar dengan menentukan, mengatur, serta membuat lingkungan belajar yang menarik dan disenangi oleh siswa. Sehingga **siswa yang memiliki motivasi belajar dan mampu mengatur dirinya dalam belajar dapat belajar dengan optimal. Dengan demikian maka kecenderungan prokrastinasi akademik siswa juga dapat berkurang** [15].

Pembahasan

- Selain itu peneliti juga menemukan bahwa **motivasi belajar dapat berpengaruh secara signifikan kepada prokrastinasi akademik** yang ditunjukkan dengan skor $t=-4.228$, (p -value $<.001$). Hasil ini sesuai dengan pernyataan Sadirman dalam tulisan Ilmiah Irsyad, dimana siswa yang tinggi dalam motivasi belajar akan memiliki kecenderungan dan dorongan untuk belajar serta terdorong untuk melakukan aktivitas yang relevan atas kesadaran dirinya sendiri, yang termasuk pula penyelesaian tugas tepat waktu, serta gigih jika menghadapi kesulitan dalam pengerjaan tugas [23].
- Selanjutnya variabel **self regulated learning juga dapat berpengaruh secara signifikan kepada prokrastinasi akademik** yang ditunjukkan dengan skor $t=-3.220$, (p -value = 0.001). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ardina dan Wulan yang menyatakan bahwa regulasi belajar yang baik dapat mengarahkan siswa untuk mengontrol diri dan menerapkan kedisiplinan untuk pemenuhan tujuan akademik yang telah ditetapkan, serta meminimalisir masalah yang akan muncul dalam prosesnya, salah satunya prokrastinasi akademik. Sehingga jika siswa mampu meregulasi dirinya sendiri dengan baik dalam belajar, maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya [25].

Pembahasan

- Berdasarkan hasil uji determinasi diperoleh bahwa sumbangan efektif yang diberikan motivasi belajar dan *self regulated learning* sebesar 13,4% ($R^2=0,134 \times 100\%$) terhadap prokrastinasi akademik. Maka dapat ditentukan pula bahwa sebanyak 86,6% fenomena prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar variabel motivasi belajar dan variabel *self regulated learning*, contohnya yaitu variabel *self efficacy* dan variabel pola asuh orang tua.
- Kemudian dari hasil analisis deskriptif kategorisasi berdasarkan interval ditemukan sebanyak 31,43% siswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik pada ketegori tinggi dan sebanyak 6,19% siswa berada pada kategori sangat tinggi, sehingga perlu untuk menurunkan tingkat prokrastinasi akademik siswa. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar ditemukan sebanyak 26,19% siswa berada pada kategori rendah dan 1,43% pada kategori sangat rendah, sehingga perlu untuk ditingkatkan. Kemudian pada variabel regulasi diri dalam belajar ditemukan sebanyak 24,76% siswa masih berada pada kategori yang rendah dan 7,46% siswa pada kategori sangat rendah, sehingga perlu untuk ditingkatkan.

Temuan Penting Penelitian

- Motivasi belajar dan *self regulated learning* secara simultan berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa.
- Masing-masing variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Yakni variabel motivasi belajar dapat berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Begitupun variabel regulasi diri dalam belajar dapat berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik.
- Dengan hasil kategori diketahui siswa kelas XI SMA Antartika Sidoarjo memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik tingkat sedang.

Manfaat Penelitian

- Memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu psikologi dan sebagai acuan penelitian berikutnya.
- Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, khususnya dari faktor psikologis yakni motivasi belajar dan regulasi diri dalam belajar, serta dapat memberikan informasi tentang cara mengurangi masalah prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Antartika Sidoarjo.

Referensi

- [1] R. Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya."* Medan: LPPPI, 2019.
- [2] S. A. Wahyuningtyas dan S. P. Setyawati, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Mts Sunan Kalijaga Kabupaten Tulungagung," *Semdikjar 4*, vol. 2021, no. 4, hal. 708–716, 2021.
- [3] C. A. B. Tarigan, "Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 BAHOROK," Universitas Medan Area, 2023.
- [4] A. Saman, "Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan)," *J. Psychol. Educ. Couns.*, vol. 3, no. 2, hal. 55–62, 2017.
- [5] L. Wicaksono, "Prokrastinasi Akademik Mahasiswa," *J. Pembelajaran Prospektif*, vol. 2, no. 2, hal. 67–73, 2017.
- [6] Triyono dan A. M. Khairi, "Prokrastinasi Akademik Siswa SMA (Dampak Psikologis Dan Solusi Pemecahannya Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)," *Al Qalam*, vol. 19, no. 2, hal. 58–74, 2018.
- [7] Kunti Mu'alima, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik," *KoPeN Konf. Pendidik. Nas.*, vol. 3, no. 2, hal. 30–33, 2021.
- [8] R. S. Ghufron, M. Nur , & Risnawita, *Teori-Teori Psikologis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- [9] A.- Salsabiela, B.- Atieq, A. A. Husna, A. N. Utami, N. N. Qurrotaa'yun, dan H.- Qudsyi, "TRASI (Training Motivasi) Untuk Menurunkan Prokrastinasi Akademik Siswa-Siswi MTs (Madrasah Tranawiyah)," *Pers. Psikol. Indones.*, vol. 7, no. 2, hal. 177–186, 2018, doi: 10.30996/persona.v7i2.1501.
- [10] Z. N. Fahmawati, "Self-Regulated Learning to Reduce Academic Procrastination of Muhammadiyah Boarding School Students at SMP Muhammadiyah 5 Reinforcement," *Formosa J. Sustain. Res.*, vol. 2, no. 1, hal. 139–154, 2023, doi: 10.55927/fjsr.v2i1.2673.
- [11] B. Permana, "Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Darul Falah Cililin," *FOKUS (Kajian Bimbing. Konseling dalam Pendidikan)*, vol. 2, no. 3, hal. 87, 2019, doi: 10.22460/fokus.v2i3.4498.

Referensi

- [12] A. J. Setiyowati, I. Rachmawati, dan W. Multisari, "Academic Procrastination among Adolescents and its Implication on Guidance and Counseling," vol. 508, hal. 416–423, 2020, doi: 10.2991/assehr.k.201214.270.
- [13] Nafeesa, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah," *Anthr. J. Antropol. Sos. dan Budaya (Journal Soc. Cult. Anthropol.)*, vol. 4, no. 1, hal. 53–67, 2018, doi: 10.24114/antro.v4i1.9884.
- [14] T. E. Putri, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI di SMA Negeri 6 Tanjung Balai," Universitas Medan Area, 2022.
- [15] A. Cahyani, I. D. Listiana, dan S. P. D. Larasati, "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *IQ (Ilmu Al-qur'an) J. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 01, hal. 123–140, 2020, doi: 10.37542/iq.v3i01.57.
- [16] A. T. Rahmawati, "Kontribusi Motivasi Belajar Dan Regulasi Diri Dalam Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Malang," Universitas Negeri Malang, 2022. [Daring]. Tersedia pada: <https://repository.um.ac.id/263449/>
- [17] A. Mulyani, A. Rustiana, dan A. N. Solihat, "Pengaruh Self Regulated Learning dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Serta Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi," *J. Sains Student Res.*, vol. 2, no. 1, hal. 169–177, 2024, doi: <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.496>.
- [18] A. Rosia, "Hubungan Strategi Self Regulated Learning dengan Motivasi Belajar Siswa SMAN 2 Meulaboh," Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2021.
- [19] Noviyanti, Yusmansyah, dan D. Utaminingsih, "Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik," *ALIBKIN (Jurnal Bimbing. Konseling)*, vol. 7, no. 4, hal. 1–16, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/19301>
- [20] A. R. Fathonj dan E. Indrawati, "Pengaruh Self-Regulated Learning dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa," *J. Indones. Sos. Sains*, vol. 3, no. 7, hal. 1018–1026, 2022, doi: 10.36418/jiss.v3i7.646.
- [21] Danny Tritjahj, *Bab IV penelitian korelasional*. Satya Wacana University Press, 2022.

Referensi

- [22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2013.
- [23] S. Y. Oktrisa, “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Kelas XI Di MAN 1 Banyuasin,” Universitas Sriwijaya, 2022.
- [24] S. N. Sari, “Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prokrastinasi Pada Siswa SMA di Kota Samarinda,” Universitas Mulawarman, 2022.
- [25] R. B. S. A. I. Irsyad, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen Skripsi Fakultas Psikologi,” Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- [26] W. S. Ningsih, “Gambaran Motivasi Belajar Pada Siswa Full Day School Di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu,” Universitas Islam Riau, 2020.
- [27] P. R. A. Ardina dan D. K. Wulan, “Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA,” *Perspekt. Ilmu Pendidik.*, vol. 30, no. 2, hal. 67–76, 2016, doi: 10.21009/PIP.302.1.
- [28] I. W. Pratiwi dan S. Wahyuni, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self Regulation Remaja dalam Bersosialisasi,” vol. 8, no. 1, hal. 1–11, 2019.
- [29] A. D. Hanjani, J. H. Mandang, dan S. E. J. Kaunang, “Pengaruh Self Efficacy Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Likupang Barat,” *Psikopedia*, vol. 3, no. 3, 2022, doi: 10.53682/pj.v3i3.5673.
- [30] T. A. Rosadi, Rasimin, dan Yusra Affan, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA N 1 Merangin,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 1, hal. 2682–2688, 2023, doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5627>.

